

NOMINA DALAM NOVEL TASBIH CINTA DI LANGIT MOSKOW KARYA INDAH EL HAFIDZ

SULFIANA

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak - Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk nomina, apa fungsi nomina dan makna nomina dalam novel Tasbih Cinta di Langit Moskow karya Indah El Hafidz ? Tujuannya adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk nomina, fungsi nomina, dan makna nomina dalam novel Tasbih Cinta di langit Moskow karya Indah El Hafidz. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Tasbih Cinta di langit Moskow karya Indah El Hafidz yang berisi 272 halaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu mengelompokkan, menganalisis, dan mendeskripsikan. Nomina dalam novel Tasbih Cinta di Langit Moskow karya Indah El Hafidz terdiri atas : nomina bentuk dasar yaitu (1) nomina bernyawa, (2) nomina tak bernyawa, (3) nomina konkret, dan (4) nomina abstrak, nomina turunan terdiri dari (1) afiksasi, (2) pengulangan, (3) pemajemukan, dan (4) pengklitikan, infleksional dan derivasional.

Kata Kunci : Nomina, Tasbih Cinta di langit Moskow

I PENDAHULUAN

Nomina adalah nama dari sebuah benda dan segala yg dibendakan, Alisjahbana (dalam Muslich, 2013:110). Keraf (dalam Muslich, 2013:112) berpendapat bahwa nomina adalah segala macam kata yang dapat diterangkan dengan "yang + kata sifat". kemudian Ramlan (dalam Muslich, 2013:114) juga berpendapat bahwa kata nomina adalah semua kata yang dapat menduduki tempat objek dan yang dinegatifkan dengan kata bukan.

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan kehidupan para tokoh dari awal kehidupan tokoh hingga akhir kehidupan tokoh. Antara linguistik dan sastra utamanya novel memiliki keterkaitan yang sangat penting. Dalam novel terdapat unsur linguistik mulai dari fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, wacana hingga kelas kata khususnya nomina yang merupakan salah satu unsur pembangun dalam karya sastra khususnya novel.

Penelitian tentang nomina ini menelaah segi bentuk, segi semantik, dan segi sintaksis yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Ada satu paragraf yang menyatakan bahwa proses penggunaan bentuk bahasa

khususnya nomina pada novel atau karya sastra memiliki keunikan dibanding penggunaan nomina pada karangan-karangan yang lain seperti eksposisi, narasi, argumentasi, dan persuasif. Keunikan tersebut terdapat pada bentuk-bentuk nomina yaitu enklitika. Enklitika dalam novel sering terdapat dalam dialog antar tokoh. Enklitika merupakan bagian dari klitika yang terbentuk dari proses morfologis.

Berikut pemaparan tentang bentuk-bentuk nomina enklitika yang terbentuk dari proses morfologis yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz, diantaranya:

1) Dialog antara Mama dan Bonnieta
Mama: "Sudahlah sayang. sekarang kita bukan lagi orang Alexandria. Lupakan kota itu.

Bonnieta: "Alexa adalah kota *kelahiranku*, kota di mana aku menjalani masa *kecilku*."

Dari dialog di atas kata *sudahlah*, *sekarang*, *bukan*, *lagi*, *adalah*, dan *masa* termasuk dalam kategori adverbial, kemudian kata *kita*, *orang*, *alexandria*, *kota*, dan *aku*, termasuk dalam kategori nomina dasar, Selanjutnya kata *kelahiranku* dan *kecilku* termasuk dalam bentuk nomina enklitika yang terbentuk dari proses morfologis. Enklitika adalah klitik yang melekat pada akhir bentuk

dasar. Contoh: -ku, -mu, -nya, -nda. Akan tetapi yang sering ditemui dalam dialog adalah enklitika yang terbentuk dari proses morfologis, sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti tentang nomina yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz

Selain contoh bentuk enklitika yang telah diuraikan di atas ada beberapa juga contoh bentuk-bentuk nomina dasar dan nomina turunan yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz. Diantaranya contoh bentuk nomina dasar: mama, jalan, Moskow, salju, Bonnieta, langit. Nomina turunan contoh afiksasi: Rombongan, ruangan, kematian, pernikahan. Pengulangan: bulir-bulir, pohon-pohon, bercak-bercak. Pemajemukan: matahari, terima kasih, ruang tamu. Pengklitikan: matakku, kakekku, kupeluk, mengajakku, lelakiku.

Penelitian nomina dalam novel sangat bermanfaat dalam bidang linguistik, karena dapat diketahui unsur-unsur linguistik yang terdapat dalam karya sastra guna lebih mendalami lagi tentang kelas kata khususnya nomina.

II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Nomina (kata benda) adalah kategori yang secara sintaksis (1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*, Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2008:67). Kata benda mencakup pronomina dan numeralia, kata benda dapat dilihat dari tiga segi, yaitu segi semantis, segi sintaksis, dan segi bentuk.

Putrayasa (2008:49) mengemukakan bahwa nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, tetapi mempunyai potensi untuk didahului partikel *dari*.

1. Bentuk-Bentuk Nomina

Putrayasa (2008: 49) Berdasarkan segi bentuknya nomina terdiri atas dua jenis, yaitu :

- 1) Nomina dasar adalah nomina yang berupa morfem dasar bebas. Contoh: batu, kertas, radio, udara dan ketela.

- 2) Nomina turunan yaitu nomina yang terbentuk dari proses morfologis. Contoh: *keuangan, perpaduan, tetamu, rumah-rumah, batu-batuan, kesinambungan, permandian*. penurunan nomina tersebut dilakukan dengan :

- a) Afiksasi
- b) Pengulangan
- c) Pemajemukan
- d) Pengklitikan

2. Proses Morfologis

Samsuri: proses morfologis; Ramlan: proses morfologik (dalam Alwi dan Sugono, 2002:23) Menyatakan bahwa proses morfemis adalah proses pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Salah satu wujud proses morfemis ialah penggabungan morfem dasar dan morfem afiks. Dengan berbagai afiks akan menghasilkan kata-kata: *mengajar, belajar, pelajar, pelajaran, pengajar, mengajarkan, mengajari, mempelajari, diajar, diajarnya, diajarkan, diajari, kuajar* dan seterusnya.

a) Afiksasi

Putrayasa (2008:5) mengemukakan bahwa afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Afiksasi atau pengimbuhan sangat produktif untuk pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena bahasa Indonesia tergolong bahasa bersistem "aglutinasi". Sistem aglutinasi adalah sistem bahasa yang pada proses pembentukan unsur-unsurnya dilakukan dengan cara menempelkan unsur atau bentuk lainnya.

Muslich (2013:38) mengemukakan bahwa afiksasi ialah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Dijelaskan kembali oleh Chaer (2012:177) bahwa afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derivatif.

b) Pengulangan

Baryadi (2011:47) mengemukakan bahwa pengulangan adalah proses pembentukan kata jadian dengan cara mengulang bentuk dasar. Kata jadian yang dihasilkan dari pengulang adalah kata ulang. yang dapat menjadi bentuk

dasar pengulangan adalah morfem asal bebas dan kata jadian. Pengulangan morfem-asal bebas *anak*, misalnya, menghasilkan kata ulang *anak-anak*. Pengulangan kata jadian *melihat* menghasilkan kata ulang *melihat-lihat*.

Muhlisch (2010:51) berpendapat lain bahwa Jenis pengulangan ini didasarkan pada bagaimana bentuk kata dasar ulang. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata dalam bahasa Indonesia. Empat jenis pengulangan, yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

c) Pemajemukan

Sutan Takdir Alisjabana, (dalam Chaer, 2012:186), yang berpendapat bahwa kata majemuk adalah sebuah kata yang memiliki makna baru yang tidak merupakan gabungan makna unsur-unsurnya, menyatakan bahwa kumis kucing dengan makna 'sejenis tumbuhan' dan mata sapi dengan makna 'telur yang digoreng tanpa dihancurkan' adalah kata majemuk. Beda dengan kumis kucing dengan arti 'kumis dari binatang kucing' dan mata sapi dalam arti 'mata dari binatang sapi' bukanlah kata majemuk. Matahari dan mata hati tidak memiliki arti sebenarnya, maka adalah kata majemuk.

d) Pengklitikan

Baryadi (2011:44) menyatakan bahwa klitika adalah imbuhan yang mengandung arti leksikal. Berdasarkan letak peletakannya pada bentuk dasar, klitik dibedakan menjadi proklitik dan enklitik. Proklitik adalah klitik yang melekat pada awal bentuk dasar, contoh: Ku-, kau-. Sedangkan enklitik adalah klitik yang melekat pada akhir bentuk dasar. Contoh: -ku, -mu, -nya, -nda.

Menurut Verhaar (2010:119) mengemukakan Klitika biasanya adalah morfem yang pendek, paling-paling dua silabe, biasanya satu; tidak dapat diberi aksen atau tekanan apa-apa; melekat pada kata atau frasa yang lain, dan memuat arti yang tidak mudah dideskripsikan secara leksikal. Klitika juga tidak terikat pada kelas kata tertentu biasanya ada keterikatan itu dengan morfem-morfem tertentu.

3. Derivasional

Derivasional merupakan konstruksi yang berbeda distribusinya dari dasarnya, Samsuri (dalam Putrayasa, 2008:103). Pakar lain mengatakan bahwa derivasional adalah proses morfologis karena afiksasi yang menyebabkan

terbentuknya berbagai macam bentukan dengan ketentuan bahwa bentukan tersebut berubah kelas katanya dari kata dasarnya, Suparman dan Clark (dalam Putrayasa 2008:103) Suhardi (2013:88) mengemukakan bahwa derivasi adalah proses pembentukan kata-kata baru dari kata-kata yang ada dengan membubuhi afiks

Contoh:

- (1) Dari kata *makan* dapat dibentuk kata baru: *memakan, dimakan, memakankan*, dan seterusnya.
- (2) Dari kata *marah* dapat dibentuk kata baru: *memarahi, dimarahi, pemarah*, dan seterusnya.
- (3) Dari kata *baik* dapat dibentuk kata baru: *kebaikan, diperbaiki, memperbaiki*, dan seterusnya.

4. Infleksional

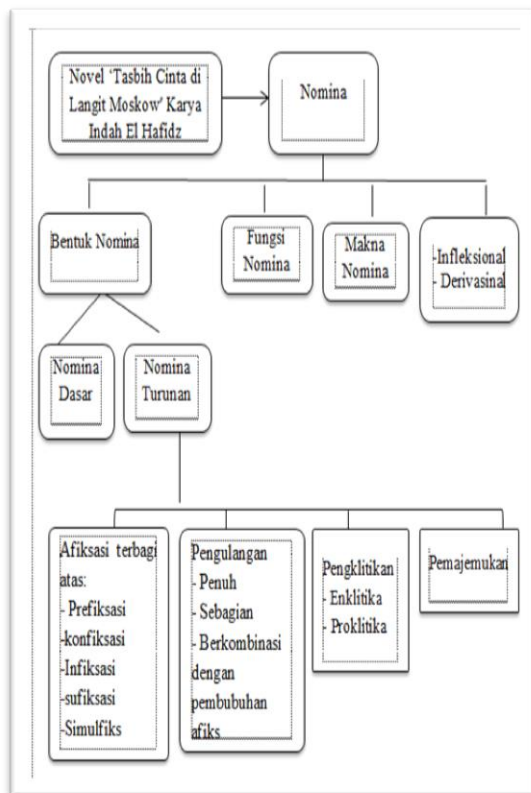
Infleksi dalam teori tata bahasa klasik didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi pada bentuk kata yang menunjukkan hubungan dengan kata-kata lain dalam kalimat, Lyons (dalam Suhardi, 2013:87). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Suhardi, 2013:87) infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan hubungan gramatikal (ketatabahasaan), seperti deklinasi (bentuk-bentuk nominal, [seperti: nomina (kata benda), ajektiva (kata sifat), pronomina (kata ganti) dan konjungsi verba (kata hubung kerja)] untuk menyatakan perbedaan kategori atau kasus).

Contoh:

- (1) Perubahan bentuk dari kata kerja ke kata benda, seperti kata kerja *lari* menjadi kata benda *berlarian* melalui proses penambahan morfem (ber- + -an).
- (2) perubahan bentuk kata kerja *kerja* ke bentuk kata kerja *pekerjaan* melalui proses penambahan morfem (pe- + -an).

Kerangka Pemikiran

Alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Kerangka Pemikiran

III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Moleong (dalam Rizki, 2012:18).

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat, Moleong (dalam Rizki, 2012:18)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Moleong (dalam Rizki, 2012:18).

Sutopo (dalam Ferdiawan, 2014:35) yang mengatakan "penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara dan mendalam tentang potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studinya." Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk nomina yang terdiri dari (1) nomina dasar dan (2) nomina turunan pada novel 'tasbih cinta di langit moskow' karya Indah El Hafidz.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz. Terbitan 2014, penerbit Noura Books , berisi 272 halaman.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data dimulai dengan cara sebagai berikut :

1) Teknik membaca

Teknik membaca adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dengan membaca keseluruhan isi novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz secara berulang-ulang.

2) Teknik catat

Teknik catat adalah teknik pencatatan yang dilakukan peneliti setelah teknik pertama. Peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat kata-kata yang berhubungan dengan bentuk-bentuk nomina, fungsi nomina dan makna nomina, kemudian peneliti mulai fokus mencatat bentuk-bentuk nomina yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El hafidz

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (dalam Rizki, 2012:20), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, mengadakan reduksi data, menyusunnya dalam bentuk satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan, lalu memeriksa keabsahan data.

Selanjutnya Moleong (dalam Rizki, 2012:20) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan

data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah:

- 1) Mengelompokkan bentuk-bentuk nomina, fungsi nomina, makna nomina yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow'. Dalam langkah ini peneliti mulai mengelompokkan bentuk-bentuk nomina yang telah ditemukan dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz dengan mengelompokkan nomina bentuk dasar dan nomina bentuk turunan.
- 2) Menganalisis bentuk-bentuk nomina, fungsi nomina dan makna yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz. Dalam menganalisis data ini, peneliti mulai membaca keseluruhan isi novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow, kemudian peneliti akan mencatat bentuk-bentuk nomina yang telah ditemukan dan mencatatnya di buku catatan. Selanjutnya peneliti akan mengelompokkan bentuk-bentuk nomina yang telah dicatat di buku catatan berdasarkan bentuknya yaitu nomina dasar dan nomina turunan.
- 3) Mendeskripsikan bentuk-bentuk nomina, fungsi nomina dan makna nomina yang terdapat dalam novel. Setelah menganalisis, peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk nomina dasar dan nomina turunan.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nomina Bentuk Dasar

Nomina bentuk dasar adalah nomina yang berbentuk kata dasar. Nomina yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz adalah sebagai berikut :

Nomina bernyawa

Nomina bernyawa adalah nomina yang dapat disubstitusikan dengan ia atau mereka.

- 1) Nomina persona (insan)
 - a) Nama diri
 1. *Bonnieta*, mama tak mau berdebat denganmu. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 18)
 2. *Joseph*, nama itu selalu menyinggung senyum di bibirku. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal.9)
 3. Sese kali *Adnan* tersenyum dan memandang *Bonnieta* penuh arti. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 152)
 4. Saya juga bisa menemani nona *Sahira* menonton. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 108)
 5. Kakek *Victor* sengaja mengamankan pintu apartemennya dengan kunci otomatis. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 111)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina yang termasuk dalam nomina nama diri atau nama orang yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

- b) Nomina kekerabatan
 1. Walau *papa* dan kakak tak ada di sisiku. ((Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 9)
 2. Aku berharap tak terjadi apa-apa dengan *mama*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 9)
 3. Mereka menyandera mama dan *kakek* Suhendra. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 85)
 4. Percakapanku dengan *paman* Lutfi terputus. (Tasbih Cinta di Ingit Moskow hal. 142)
 5. Seperti pesan *ayah* untukku. (Tasbih Cinta di Ingit Moskow hal. 56)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina kekerabatan sebagai pengganti nama diri yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

2) Nomina Flora dan Fauna

- a) Flora
 1. Aku kembali meraih segelas jus *apel* di depanku. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 145)
 2. Isinya hanya kubis dan *bawang* bombay. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 10)
 3. Campuran daun *jeruk* mengeluarkan aroma segar menggoda. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 159)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina yang termasuk

dalam bentuk nomina flora atau tumbuh-tumbuhan yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

b) Fauna

1. Di sampingnya ada sup jamur dan pai isi daging *kelinci*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 201)
2. Sup *ayam* dengan campuran daun jeruk. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 158)
3. Kicauan *merpati* yang berkerumun dekat dermaga kecil menyambut kedatangan kami. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 199)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina yang termasuk dalam bentuk nomina fauna atau binatang yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

Nomina Tak Bernyawa

Nomina tak bernyawa adalah nomina yang tak dapat disubstitusikan dengan ia atau mereka. Nomina tak bernyawa yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' adalah sebagai berikut :

a) Nama Lembaga

1. Hari ini hari terakhirku di *Universitas St. Petersburg*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal.96)
2. Sejenak pandanganku jatuh ke gedung utama *kampus*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal.96)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina yang termasuk dalam bentuk nomina nama lembaga atau sebuah instansi pendidikan tinggi yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

b) Nama Geografis

1. Aku sudah terbiasa dengan cuaca *Moskow* yang seperti ini. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 6)
2. Kota ini sangat berbeda dengan kota kelahiranku, *Alexandria*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 6)
3. Sejak menetap di *Rusia*, mama telah memutuskan memeluk kristen ortodoks. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 10)
4. Pujian juga datang dari seorang menteri *Rumania*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 36)
5. Kakek Suhendra berniat membawa mama ke *Indonesia*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal.84)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina yang termasuk dalam bentuk nomina nama

geografis atau nama sebuah negara yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

c) Waktu

1. Jarum jam telah menunjukkan jam sembilan *pagi*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 6)
2. Seusai sholat subuh dan *siangnya* langsung mengajar di MGU. siang} (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 96)
3. Nanti *malam*, Antonio, dan yang lainnya kan mengadakan pesta di apartemenku.} (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 46)
4. *Sore* yang cukup indah dan cerah. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 96)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina yang termasuk dalam bentuk nomina waktu yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

Nomina Konkret

Nomina konkret adalah nomina yang dapat dideskripsikan dengan panca indera. Contoh nomina konkret yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz adalah sebagai berikut:

- 1) Kututup *pintu* kamar rapat-rapat, kunyalakan musik klasik untuk mengiringi pagiku. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 149)
- 2) Aku meletakkan ranselku di sebuah *lemari* berwarna coklat muda. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 131)
- 3) Aku mengambil sebuah *kunci* dan ranselku. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 131)
- 4) Lelaki itu merentangkan kedua tangannya tatkala sampai di depan *masjid*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 2)
- 5) Kuraih laptop kecil warna putih yang bertengger di atas *meja*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 89)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina yang termasuk dalam bentuk nomina konkret atau nomina yang dapat dilihat oleh panca indera yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

Nomina Abstrak

Nomina abstrak adalah nomina yang tidak dapat dideskripsikan dengan panca indera. Contoh nomina abstrak yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz adalah sebagai berikut:

- 1) Meski hari ini sudah tak lagi berada di puncak musim dingin, *udara* dingin masih

cukup ganas. (Tasbih di Langit Moskow hal. 145)

- 2) Tuhan yang kumaksud adalah *Allah*. (Tasbih di Langit Moskow hal.14)

Kata yang bercetak miring pada kalimat di atas merupakan penunjuk nomina yang termasuk dalam bentuk nomina abstrak atau nomina yang tidak dapat dilihat oleh panca indera atau nomina yang tidak dapat dideskripsikan oleh panca indera yang terdapat pada novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

Nomina Turunan

Nomina turunan adalah nomina yang terbentuk dari proses morfologis. Proses pembentukan nomina dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz dapat dilakukan dengan cara: (1) proses afiksasi, (2) pengulangan, (3) pemajemukan, dan (4) pengklitikan.

Proses Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan bentuk afiks. Afiks-afiks pembentuk nomina yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz adalah sebagai berikut:

1. Prefiks

Prefiks (awalan) yaitu afiks yang diletakkan di depan bentuk dasar. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar prefiks ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar verba dan ajektiv. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

a) Prefiks {peN-}

Prefiks {peN-} merupakan morfem yang bentuk almorfnnya berbeda dengan bentuk morfemnya. Contoh {peN-} memiliki almorfn sebagai berikut:

1. {pe-}

- 1) Peneror itu mengancam akan mengambil Caroline. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 51)

{pe-} + {teror} (V) 'teror' → {peneror} 'orang yang meneror' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 51)

- 2) Kalau perlu mama menyewa *perawat* pribadi agar bisa mengawasi mama. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 137)

{pe-} + {rawat} (V) 'rawat' → {perawat} 'orang yang merawat' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal.137)

- 3) Seperti para *pedagang* di Alexandria. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 21)

{pe-} + {dagang} (V) 'dagang' →

{pedagang} 'orang yang berdagang' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal.21)

- 4) Kubuang semua pemikiran tentang pesona *pemuda* mesir tersebut. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal.91)

{pe-} + {muda} (Adj) 'muda' → {pemuda} 'sebutan untuk lelaki yang masih muda' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal.91)

- 5) Mereka adalah *pekerja* musiman atau pekerja kontrak. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 27)

{pe-} + {kerja} (V) 'kerja' {pekerja} → 'orang yang bekerja' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 27)

2. {pen-}

- 1) Sementara aku, ayah kandungnya dianggap sebagai penjahat. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 122)

{pen-} + {jahat} (A) 'jahat' {penjahat} → 'orang yang melakukan kejahatan' {(Tasbih Cinta di langit Moskow hal.122)

- 2) *Penduduk* kota masih beraktivitas menggunakan plato. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 68)

{pen-} + {duduk} (V) 'duduk' → {penduduk} 'orang yang menduduki suatu wilayah atau daerah' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 68)

- 3) Gedung itu merupakan salah satu gedung pencakar langit termegah di Rusia. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 45)

{pen-} + {cakar} (V) 'cakar' → {pencakar} 'orang yang mencakar' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 45)

- 4) Para *penjual* selalu bersikap dingin seolah tak peduli terhadap pembeli. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 21)

{pen-} + {jual} (V) 'jual' → {penjual} 'orang yang menjual' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 21)

3. {peng-}

- 1) Dia banting tulang bekerja sebagai kuli bangunan dan *pengeruk* salju bahkan pemulung. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 49)

- {peng-} + {keruk} (V) → 'pengeruk' {pengeruk} 'orang yang mengeruk' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 49)

- 2) *Penghangat* ruangan masih tetap menyala seharian penuh. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 68)

- {peng} + {hangat} (A) → 'hangat' {penghangat} 'alat untuk menghangatkan' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 25)

4. {pem-}

- 1) Adi tak pernah tahu siapa *pembunuh* istrinya. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 51)
 - {pem-} + {bunuh} (V) 'pembunuh' → {pembunuh} 'orang yang membunuh' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 51)
- 2) Para penjual selalu bersikap dingin, seolah tak peduli kepada *pembeli*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 21)
 - {pem-} + {beli} (V) 'pembeli' → {pembeli} 'orang yang membeli' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 21)
- 3) Dia gadis *pemberani* dan berkarakter kuat sepertimu. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 65)
 - {pem-} + {berani} 'pembeli' {pembeli} → 'orang yang membeli' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 65)

2. Infiks

Infiks (sisipan) adalah afiks yang diletakkan di dalam bentuk dasar. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar infiks ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar nomina. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

a) Infiks {-em}

- 1) Jemariku terus menari di atas tuts. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 39)

{-em} + {jari} (N) 'jari' {jemari} → 'jari-jari' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 39)

3. Sufiks

Sufiks (akhiran) adalah afiks yang diletakkan di belakang bentuk dasar. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar sufiks ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar ajektiv, nomina dan verba. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

a) Sufiks {-an}

- 1) Kami awali pembicaraan dengan basa-basi, dengan dialog ringan mengenai *makanan*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 57)

{-an} + {makan} (V) 'makan' → {makanan} 'sesuatu yang di makan' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 57)
- 2) Mama menyodorkan *bungkusan* kecil yang dikemas sangat cantik. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 13)

{-an} + {bungkus} (V) 'bungkus' → {bungkus} 'sesuatu yang dibungkus' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 13)
- 3) Seorang ibu berdiri dari tempat duduknya, dan hendak melemparkan botol *minuman* ke arahku. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 15)

{-an} + {minum} (V) 'minum' → {minuman} 'sesuatu yang diminum' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 15)

- 4) Penghangat *ruangan* kunyalakan selama 24 jam. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 6)

{-an} + {ruang} (N) 'ruang' → {ruangan} 'sesuatu yang dapat ditempati' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 48)

- 5) Mereka trus di *jalan* untuk membersihkan salju. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 27)

{-an} + {jalan} {N} 'jalan' → {jalan} 'jalan' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 27)

4. Konfiks

Konfiks adalah afiks yang diletakkan diawal dan di belakang bentuk dasar. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar konfiks ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar ajektiv, nomina dan verba. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

a) Konfiks {ke-an}

- 1) Ketika musim dingin tiba, membiarkan angin masuk ke dalam ruangan sama halnya mengundang *kematian*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 6)

{ke-an} + {mati} {A} 'mati' → {kematian} 'menyatakan suatu benda yang telah mati' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 6)

- 2) Dia tahu, betapa terpukulnya aku setelah *kehilangan* Joseph. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 12)

{ke-an} + {hilang} {A} 'hilang' → {kehilangan} 'menyatakan sesuatu benda yang hilang, (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 12)

- 3) Bagiku, agama dan keyakinan adalah hak yang paling besar dalam diri seseorang. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 13)

{ke-an} + {yakin} {A} 'hilang' → {keyakinan} 'menyatakan suatu keyakinan' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 74)

- 4) Aku langsung menyadari *kejanggalan* tersebut dan langsung marah di depan si pendeta. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 14)

{ke-an} + {janggal} {A} 'janggal' → {kejanggalan} 'menyatakan sesuatu yang janggal' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 14)

- 5) Islam itu membedakan kedudukan wanita dan pria. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 17)

{ke-an} + {duduk} {V} 'duduk' → {kedudukan} 'menyatakan suatu jabatan atau kedudukan' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 7)

b) Konfiks {per-an}

1. Dari pernikahan itulah lahir kak Adnan dan aku. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 8)

{per-an} + {nikah} {V} 'nikah' → {pernikahan} 'menyatakan suatu proses pernikahan' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 8)

2. Setelah *perceraian* itu, mama memulai kariernya sebagai desainer. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 8)

{per-an} + {cerai} {V} 'cerai' → {perceraian} 'menyatakan suatu proses perceraian' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 82)

3. Tadi dia mengirim pesan, katanya masih dalam perjalanan. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 196)

{per-an} + {jalan} {N} 'jalan' → {perjalanan} 'menyatakan sesuatu orang yang tengah berjalan' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 196).

5. Simulfiks

Simulfiks adalah penggabungan beberapa afiks sekaligus pada sebuah kata dasar. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar, simulfiks ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar ajektiv, nomina dan verba. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- 1) *Percampuran* Timur Tengah dan Eropa. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 7)

{per-an} + {campur} {A} 'campur' → {percampuran} 'menyatakan sesuatu yang tercampur' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 7)

{-an} + {campur} {A} 'campur' → {campuran} 'menyatakan sesuatu yang telah tercampur' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 7)

- 2) Bonnieta ingin mencari *pekerjaan* lain saja. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal.30)

{pe-an} + {kerja} {V} 'kerja' → {pekerjaan} 'menyatakan suatu proses pekerjaan' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal.30)

{pe-} + {kerja} {V} 'kerja' → {pekerja} 'orang yang bekerja' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 30)

{-an} + {kerja} {V} 'kerja' → {kerjaan} 'menyatakan suatu kerjaan' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 30)

Proses Pengulangan

1. Pengulangan Penuh

Pengulangan penuh adalah pengulangan bentuk dasar seluruhnya. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar, pengulangan penuh ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar nomina. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- 1) *Lampu-lampu* cantik menyala, laksana emas kekuning-kuningan. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 79)

{lampu}(N) + {lampu} (N) → {lampu-lampu} 'banyak lampu' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 79)

- 2) *Kursi-kursi* kecil di taman kampus tetap penuh. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 96)

{kursi}(N) + {kursi} (N) → {kursi-kursi} 'banyak kursi' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 96)

- 3) *Pohon-pohon* bereozka bergoyang menjatuhkan butir-butir salju yang menempel di daun-daunnya. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 47)

{pohon} (N) + {pohon} (N) → {pohon-pohon} 'banyak pohon' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 47)

2. Berkombinasi dengan pembubuhan afiks

Pengulangan kombinasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar, pengulangan kombinasi dengan pembubuhan afiks ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar nomina. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- 1) Mama, mengonsumsi obat-obatan itu tidak baik. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 135)

{-an} + {obat} {N} 'obat' → {obat-obatan} 'macam-macam obat' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 135)

- 2) Merpati-merpati cantik berduyun-duyun mengerubuti *biji-bijian* itu. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 199)

{-an} + {biji} {N} 'biji' → {biji-bijian} 'macam-macam biji' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 199)

- 3) Batu-batuan itu di datangkan dari berbagai negara. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 45)

{an} + {batu} {N} → {batu-batuan} 'macam-macam batu' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 45)

Proses Pemajemukan

Pemajemukan adalah proses morfemis yang menggabungkan dua morfem menjadi satu kata. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar, pemajemukan ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar nomina dengan menggabungkan dua morfem menjadi satu kata. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- 1) Ibu pergi ke kamar mandi. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 173)

{kamar} {N} + {mandi} {N} → {kamar mandi} 'kamar untuk mandi' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 173)

- 2) *Matahari* bersenandung hangat. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 182)

{mata} {N} + {hari} {N} → {Matahari} 'benda langit yang muncul pada pagi hari' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 182)

- 3) Gadis itu memandang berkeliling mengamati setiap sudut *ruang tamu*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 182)

{ruang} {N} + {tamu} {N} → {ruang tamu} 'ruangan untuk tamu' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 182)

Proses Pengklitikan

Pengklitikan adalah imbuhan yang mengandung arti leksikal. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar, pengklitikan ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar nomina, ajektiv dan verba. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

1. Enklitika

- a) Enklitika {-ku}

- 1) Semua gelap gulita tiada seberkas cahaya pun yang dapat menyentuh *mataku*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 202)

{-ku} + {mata} {N} → {mataku} 'menyatakan tentang kepunyaanku atau milikku' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 202)

- 2) *Badanku* gemetar mendengar keterangan madam Corsova. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 207)

{-ku} + {badan} {N} → {badanku} 'menyatakan kepunyaanku atau milikku' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 207)

- 3) Setelah madam Corsova berhenti membaca Al-Quran, aku mengambil *laptopku*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 213)

{-ku} + {laptop} {N} → {laptopku} 'menyatakan kepunyaanku atau milikku' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 143)

- 4) Adnan kembali mengusap *kepalaku*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 228)

{-ku} + {kepala} {N} → {kepalaku} 'menyatakan kepunyaanku atau milikku' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 228)

- 5) Tiba-tiba aku merasakan hembusan angin yang cukup lembut membelai *kulitku*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 235)

{-ku} + {kulit} {N} → {kulitku} 'menyatakan kepunyaanku atau milikku' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 235)

- b) Enklitika {-mu}

- 1) Kakek tak pernah pergi meninggalkan *mamamu*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 119)

{-mu} + {mama} {N} → {mamamu} 'menyatakan kepunyaanmu atau milikmu' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 119)

- 2) *Tulisanmu* sangat menarik. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 149)

{-mu} + {Tulisan} {N} → {tulisanmu} 'menyatakan kepunyaanmu atau milikmu' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 149)

- 3) Anggaplah aku sebagai *dosenmu*. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal.148)

{-mu} + {dosen} {N} → {dosenmu} 'menyatakan kepunyaanmu atau milikmu' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 48)

{-mu} + {dosen} {N} → {kepandaianmu} (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 49)

- c) Enklitika {-nya}

- 1) Adi Suhendra melanjutkan *studinya* di MGU. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 49)

{-nya} + {studi} {V} → {studinya} 'menyatakan kepunyaannya atau miliknya' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 49)

- 2) Adi tak pernah tahu siapa pembunuh *istrinya*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 51)

{nya} + {istri} {N} → {istrinya}
'menyatakan kepunyaannya atau miliknya' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 64)

- 3) Dia sangat menyayangi *ayahnya*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 52)

{-nya} + {ayah} {N} → {ayahnya}
'menyatakan kepunyaannya atau miliknya' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 52)

- 4) Dia dan *ibunya* meninggalkan islam. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 57)

{-nya} + {ibu} {N} → {ibunya}
'menyatakan kepunyaannya atau miliknya' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 57)

Proses Derivasional

Derivasional adalah proses pembentukan kata-kata baru dari kata-kata yang ada dengan membubuhi afiks. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar, derivasional ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar ajektiv dan verba. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

a) {pen-} digabungkan dengan kata kerja Afiks {pen-} digabungkan dengan kata kerja pada proses derivasional dapat membentuk nomina (N). Contoh sebagai berikut :

- 1) Para *penjual* selalu bersikap dingin seolah tak peduli terhadap pembeli (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal.21)
{pen-} + {jual} {V} → {penjual} 'orang yang menjual' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal.146)

- 2) Gedung itu merupakan salah satu gedung pencakar langit termegah di Rusia (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 45)

{pen-} + {cakar} {V} → {pencakar}
{pencakar} (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 45)

- 3) *Penduduk* kota masih beraktivitas menggunakan plato. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 68)

{pen-} + {duduk} {V} → {penduduk}
'orang yang menduduki suatu wilayah atau daerah' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 68)

b) {ke-an} digabungkan dengan kata sifat Afiks {ke-an} digabungkan dengan kata sifat pada proses derivasional dapat membentuk nomina (N). Contoh sebagai berikut :

- 1) Aku langsung menyadari *kejanggalan* tersebut dan langsung marah di depan si pendeta. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 14)

{ke-an} + {janggal} {A} → {kejanggalan}
'menyatakan sesuatu yang janggal' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 14)

- 2) Aku hanya bisa melihatnya dari *kejauhan*. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 119)

{ke-an} + {jauh} {A} → {kejauhan}
'menyatakan sesuatu yang jauh' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 119)

- 3) Aku hanya mengingat *ketulusan* Sergei mencintaiku. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 156)

{ke-an} + {tulus} {A} → {ketulusan}
'menyatakan sesuatu yang tulus' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 156)

- c) {per-an} digabungkan dengan kata kerja

Afiks {per-an} digabungkan dengan kata kerja pada proses derivasional dapat membentuk nomina (N). Contoh sebagai berikut :

- 1) Bukan karena *perselingkuhan* mama. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 196)

{per-an} + {selingkuh} {V} → {perselingkuhan}
'melakukan suatu perbuatan selingkuh' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 163)

- 2) Dari pernikahan itulah lahir kak Adnan dan aku. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 8)

{per-an} + {nikah} {V} → {pernikahan}
'melakukan suatu proses pernikahan' (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 8)

- 3) Setelah *perceraian* itu, mama memulai kariernya sebagai desainer. (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 8)

{per-an} + {cerai} {V} → {perceraian}
'melakukan suatu proses pernikahan' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 165)

Proses Infleksional

infleksional adalah proses morfologis karena afiksasi yang menyebabkan terbentuknya berbagai bentuk dengan ketentuan bahwa bentuk tersebut tetap dalam kelas kata yang sama. Dalam penggabungannya dengan bentuk dasar, derivasional ini berfungsi membentuk nomina (N) dari bentuk dasar nomina. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- a) {ke-an} digabungkan dengan kata benda
- 1) Gorden yang menutup jendela kamarku juga berwarna kuning *keemasan* seperti di ruang tamu. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 132)
 {ke-an} + {emas} {N} →
 {keemasan} 'menyatakan warna yang mendekati warna emas' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 132)
 - 2) Dia wanita dewasa, *keibuan* dan penyayang. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 132)
 {ke-an} + {ibu} {N} →
 {keibuan} 'memiliki sifat seperti seorang ibu' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 72)
 - 3) Dia sungguh mengingatkanku kepada sosok Sergei yang mempunyai jiwa *kemanusiaan* tinggi.
 {ke-an} + {manusia} {N} →
 {kemanusiaan} 'menyatakan memiliki sifat kemanusiaan yang tinggi' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 73)
- b) {per-an} digabungkan dengan kata benda
- 1) Di samping *perkebunan* gandum. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 206)
 {per-an} + {kebun} {N} →
 {perkebunan} 'menyatakan suatu kebun' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 206)
 - 2) Kuambil *peralatan* kesehatan di dapur. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 119)
 {per-an} + {alat} {N} →
 {peralatan} 'menyatakan suatu alat' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 76)
 - 3) Kakek menarik *pergelangan* tanganku. (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 119)
 {per-an} + {gelang} {N} →
 {pergelangan} 'menyatakan suatu anggota tubuh' (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 119)

Fungsi Nomina

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi nomina dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah el hafidz pada tataran klausa adalah sebagai berikut:

- 1) Nomina dapat berfungsi sebagai subjek dalam klausa
 Dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' nomina dapat berfungsi sebagai subjek dalam

klausa. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- a. Mama pergi ke Moskow (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 200)

S : {N} P : {V} Ket: {FN}
 Mama pergi ke Moskow

Berdasarkan data di atas kata *mama* dapat berfungsi sebagai subjek dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

- b. Dia memilih pergi dari Alexandria (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 201)

S : {N} P : {frase verba} Ket : {FN}
 Dia memilih pergi dari Alexandria

Berdasarkan data di atas kata *dia* dapat berfungsi sebagai subjek dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

- c. Aku beranjak dari kamar (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 203)

S : {N} P : {V} Ket : {FN}
 Aku beranjak dari kamar

Berdasarkan data di atas kata *aku* dapat berfungsi sebagai subjek dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

- d. Dia ikut suaminya ke Mesir (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 204)

S : {N} P : {V} O: {N} Ket : {FN}
 dia ikut suaminya ke Mesir

Berdasarkan data di atas kata *dia* dapat berfungsi sebagai subjek dalam

- 2) Nomina berfungsi sebagai objek dalam klausa

Dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' nomina dapat berfungsi sebagai objek dalam klausa. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- a. Fotonya menghiasi majalah (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 215)

S : {N} P : {V} O: {N}
 Fotonya menghiasi majalah

Berdasarkan data di atas kata *majalah* dapat berfungsi sebagai objek dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

- b. Aku mengenal Joseph (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 116)

S : {N} P : {V} O : {N}
 Aku mengenal Joseph

Berdasarkan data di atas kata *Joseph* dapat berfungsi sebagai objek dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

- c. Papa menghinai mama (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 217)

S : {N} P : {V} O : {N}
papa mengkhianati mama

Berdasarkan data di atas kata *mama* dapat berfungsi sebagai objek dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

3) Nomina dapat mengikuti kata keterangan dalam klausa

Dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' nomina dapat berfungsi sebagai keterangan dalam klausa. Adapun gambarannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

a. Ayah menelpon dari Alexandria (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 40)

S : {N} P : {V} Ket. : {FN}
Ayah menelpon dari Alexandria

Berdasarkan data di atas frase *dari Alexandria* dapat berfungsi sebagai keterangan dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

b. Bonnieta pernah tinggal di Alexandria (Tasbih Cinta di langit Moskow hal. 57)

S : {N} P : {FV} Ket. : {FN}
Bonnieta pernah tinggal dari Alexandria

Berdasarkan data di atas frase *dari Alexandria* dapat berfungsi sebagai keterangan dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

c. Kakak lelakiku tinggal di Mesir (Tasbih Cinta di Langit Moskow hal. 58)

S : {FN} P : {V} Ket. : {FN}
Kakak lelakiku tinggal di Mesir

Berdasarkan data di atas frase *di Mesir* dapat berfungsi sebagai keterangan dalam klausa dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz.

V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian nomina dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nomina bentuk dasar yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz adalah sebagai berikut:
 - a) Nomina bernyawa
 - b) Nomina tak bernyawa
 - c) Nomina konkret
 - d) Nomina Abstrak
2. Proses pembentukan nomina dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya indah El Hafidz dapat dilakukan

dengan cara afiksasi, pengulangan, pemajemukan, pengklitikan, derivasional dan infleksional.

3. Nomina dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El Hafidz dapat berfungsi sebagai berikut :
 - a. Nomina dapat berfungsi sebagai subjek dalam klausa.
 - b. Nomina dapat berfungsi sebagai objek dalam klausa.
 - c. Nomina dapat berfungsi sebagai keterangan dalam novel.
4. Makna nomina dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz adalah sebagai berikut :
 - a) Makna Afiksasi
 - b) Makna pengulangan
 - c) Makna pemajemukan
 - d) Makna pengklitikan
 - e) Makna derivasional
 - f) Makna infleksional
5. Bentuk-bentuk nomina yang banyak ditemukan dalam novel 'Tasbih Cinta di Langit Moskow' karya Indah El Hafidz adalah bentuk nomina pengklitikan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca diharapkan dapat mengerti tentang bentuk nomina, fungsi nomina dan makna nomina yang terdapat dalam novel 'Tasbih Cinta di langit Moskow' karya Indah El hafidz.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian khususnya dalam pengembangan linguistik dan pendidikan.
3. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lingiustik diharapkan agar mengembangkan lagi ruang analisis yang berbeda dari sebelumnya dan lebih memperhatikan teori-teori yang akan digunakan sebelum penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi, Hasan. dan Sugono, Dendy. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- [2] Alwi, Hasan. 1998. *Nomina Bahasa Banjar*. Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa
- [3] Almia. 2014. *Bentuk Frase Nomina Bahasa Bugis Wajo Di Desa Malulu Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli*. Skripsi. Palu. FKIP UNTAD
- [4] Baryadi, I Praptomo. 2011. *Morfologi Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- [5] Chaer, Abdul. 2012 *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)* . Jakarta: Rineka Cipta
- _____ i. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] El Hafidz, Indah. 2014. *Tasbih Cinta Di Langit Moskow*. Jakarta Selatan: Noura Books
- [8] Ferdiawan. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Skripsi. Palu. FKIP UNTAD
- [9] Kokasih, E. 2012. *Dasar-Dasar keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- [10] Muslich, Mansur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Kajian Ke arah Tata bahasa Deskriptif*. Jakarta. Bumi Aksara
- [11] Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: Refika Aditama
- _____ 1. 2010. *Analisis Kalimat, Fungsi, Kategori. Peran*. Bandung: Refika Aditama
- [12] Rizki, Tuti. 2012. *Romantisme dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Palu. FKIP UNTAD
- [13] Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [14] Sailan, Zalili dan dkk. 1998. *Sistem Morfologi Nomina Bahasa Mawasangka*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- [15] Sidu, La Ode. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press
- [16] Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- _____ 1. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa
- [17] Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [18] (<http://atariqb.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-nomina-dan-pronomen-beserta.html>) diakses pada tanggal 15 maret 2016, jam 20.58 wita
- [19] (<http://www.widawahyuni.blogspot.co.id/2015/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>). diakses pada tanggal 3 april 2016, jam 20.30 wita.
- [20] (<http://www.arulteam.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-kajian-pustaka.html?m=1>). diakses pada tanggal 3 april 2016, jam 20.00 wita.